

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat interaksi antar manusia semakin mudah. Perkembangannya yang semakin pesat pun mampu memanjakan manusia oleh kemajuan-kemajuan yang dialami. Bahkan perkembangan teknologi mampu menggeser nilai-nilai budaya, nilai moral dan nilai-nilai agama di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan teknologi haruslah diimbangi dengan iman dan takwa dalam pemanfaatannya di kehidupan sehari-hari. Karena apabila perkembangan yang semakin canggih tidak diimbangi dengan iman dan takwa akan menimbulkan pemanfaatan yang negatif, khususnya di kalangan usia remaja. Usia remaja yang terlalu terlena dengan perkembangan teknologi berakibat kurangnya kepekaan sosial dan berkepribadian individualis. Seringkali remaja tidak menyadari bahwa kebudayaan mereka sudah tergerus dan terbawa arus oleh perkembangan teknologi. Banyak budaya baru yang telah mengubah budaya para remaja yang dianggapnya sebagai sebuah *trend*. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap perkembangan zaman. Usia remaja sangat rentan terhadap perilaku menyimpang karena perkembangan teknologi. Jadi sejak usia remaja harus ditanamkan nilai-nilai agama yang kuat sehingga akan lebih bisa membentengi diri untuk tidak berperilaku menyimpang.

Remaja mudah terombang-ambing dengan nilai-nilai agama yang berkembang di masyarakat, sehingga remaja mudah terpengaruh dengan ajaran yang baru tanpa memilah dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk akibat perkembangan teknologi. Hal itu bisa juga menyebabkan remaja berperilaku menyimpang. Keberadaan teknologi seharusnya membuat remaja semakin baik dalam menjalani kehidupan.¹ Oleh karena itu, para remaja harus mempunyai wadah tersendiri untuk membina iman dan takwa mereka, untuk mengasah kreativitas mereka, dan untuk melatih kemampuan bermasyarakat bagi remaja.

Pendidikan juga sangat memengaruhi perilaku remaja. Pendidikan yang di peroleh remaja harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya. Karena apabila pendidikan remaja tidak disesuaikan dengan keinginan remaja untuk mengikuti arus perkembangan teknologi, maka nilai-nilai pendidikan akan lebih sulit diserap oleh para remaja. Kajian tentang pendidikan karakter sangat penting dan menarik untuk dilakukan, karena pendidikan karakter termasuk salah satu isu penting yang mendapat perhatian cukup besar. Pendidikan karakter sangat perlu diterapkan untuk menghadapi gejala kemerosotan moral yang sedang marak terjadi di era modern ini. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

¹ Indah Rahmawati dan H. M. Turhan Yani, "Strategi Remaja Masjid dalam Pembentukan Karakter Remaja di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Damarblandong, Kabupaten Mojokerto", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 02 Nomor 03 (2015), 451.

yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.² Berbagai kajian yang dilakukan baik dalam bidang agama, sosial politik, ekonomi, hukum, pendidikan, dakwah dan sebagainya pada akhirnya selalu ditujukan pada pembinaan karakter, khususnya karakter religius pada remaja.

Untuk pelaksanaan usaha diatas maka wadah yang tepat sebagai tempat pelaksanaannya adalah masjid. Masjid berfungsi sebagai tempat shalat bagi umat muslim. Selain itu fungsi masjid adalah sebagai tempat penyiaran agama Islam kepada penganutnya, termasuk para remaja sebagai sarana dalam menimba dan menuntut ilmu pengetahuan agama. Pendidikan yang diperoleh remaja tidaklah harus di bangku sekolah. di masyarakat pun mereka bisa menggali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan para remaja, di samping itu, masjid dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana untuk pengembangan karakter religius dan wacana keislaman para remaja.³

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an” bahwa dimasa Rasulullah, masjid merupakan tempat lahir dan berkembangnya halaqah-halaqah atau majelis ta’lim yang mengkaji ilmu agama secara umum dan tempat mengajarkan Al-Qur’an dan sunnah, fikih, bahasa dan sastra, sehingga Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk memakmurkan masjid dengan cara mengisi masjid dengan berbagai aktifitas ibadah, mulai dari shalat hingga mengadakan majelis

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

³ Firdaus Haris, *Generasi Muda Islam di Ambang Kehancuran* (Bandung: Mujahid, 2003), 68.

ta'lim atau kegiatan keagamaan lainnya.⁴ Hal ini tidak lain bertujuan untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki oleh para jamaah masjid, tak terkecuali remaja. Mereka bisa mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan melalui majelis-majelis ilmu yang diadakan. Selain ilmu pengetahuan, pengalaman berharga juga pasti diperoleh oleh para remaja. Para remaja bisa lebih banyak mengenal masyarakat dengan ikut berbaur memakmuran masjid.

Salah satu wadah yang berlandaskan syariat Islam yang mampu berperan dalam pembentukan karakter religius remaja adalah organisasi remaja masjid. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan untuk mengajak masyarakat serta para remaja untuk membentuk karakter religius remaja. Organisasi ini berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai keilmuan di kalangan remaja. Remaja masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peran penting dalam menyebarkan syiar Islam ke tengah-tengah masyarakat dengan program pembinaan.⁵

Dalam pendidikan, remaja masjid digolongkan ke dalam pendidikan non formal. Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kehidupan hidup,

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2 Cetakan ke-1* (Tangerang: Lentera Hati, 2003) 268.

⁵ Andri Priyana, *Parenting Of Character Building* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 111.

dengan tujuan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.⁶

Salah satu organisasi remaja masjid yang telah aktif berkegiatan keagamaannya di lingkungan masyarakat ialah Remaja Masjid Al-Ishlah yang bertempat di Dusun Pojok, Desa Kepuhrejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Kehadiran organisasi remaja masjid ini membawa dampak positif, umumnya bagi masyarakat dan khususnya bagi para remaja di Dusun Pojok. Dengan adanya remaja masjid, para remaja bisa mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif yang diadakan oleh remaja masjid. Para remaja menjadi lebih antusias untuk berintraksi bersama masyarakat.⁷ Organisasi ini mempunyai tujuan yaitu terbinanya iman, terdidiknya akhlak dan pengetahuan islami, turut berkontribusi dalam sosial masyarakat.⁸ Iman merupakan elemen fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap orang Islam. Dalam kenyataannya keimanan yang dimiliki oleh manusia kadang naik dan kadang turun. Namun kita sebagai orang muslim wajib untuk terus membinanya agar keimanan yang dimiliki tidak pudar bahkan menghilang, karena bagi siapa pun yang mampu menjaga keimanan dengan baik maka Allah akan mengangkat derajatnya. Seperti firman Allah berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

⁶ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 50.

⁷ Bapak Ali Masykur, Ta'mir Masjid Al-Ishlah, 27 Juli 2019.

⁸ M. Syarifudin, Pengurus Remaja Masjid Al-Ishlah, 28 Juli 2019.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁹.

Firman Allah *دَرَجَاتٍ* “beberapa derajat” yakni dalam agama apabila mereka melaksanakan apa yang diperintahkan. Menurut Al-Qurthubi, makna yang umum dan lebih mengena dengan ayat tersebut adalah Allah SWT mengangkat derajat, pertama karena imannya, dan kedua karena ilmunya.¹⁰

Iman akan membimbing manusia pada kehidupan yang penuh dengan kepatuhan dan penyerahan kepada kehendak-Nya. Iman adalah titik awal yang tanpanya tidak ada permulaan. Hubungan antara iman dan Islam sama seperti hubungan antara pohon dengan bijinya. Tanpa iman tidak akan ada Islam. Aplikasi iman berbentuk amal shaleh sangat ditekankan dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 82:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman serta beramal shalih, mereka adalah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya”.¹¹

Menurut Abu Ja’far, yang dimaksud dengan orang-orang yang beriman adalah yang membenarkan apa yang dibawa Nabi Muhammad

⁹ QS. Al-Mujadilah (58): 11.

¹⁰ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 181

¹¹ Rahmad Yulianto, “Iman dan Penerapannya dalam Perspektif Islam dan Protestan”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Volume 03 Nomor 02 (2017), 3.

saw. sedangkan yang dimaksud dengan orang-orang yang berbuat kebajikan adalah yang menaati Allah, menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Barangsiapa yang bersifat demikian maka mereka itulah penghuni surga, mereka kekal abadi di dalamnya selama-selamanya.¹²

Akhlak merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena akhlak menjadi kendali dari sebuah perbuatan. Bahkan bukti sangat pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Nabi Muhammad SAW pun mempunyai tugas utama yaitu menyempurnakan akhlak. Sesuai dengan sabda nabi yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku (nabi) diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.*”(HR. Ahmad).

Oleh karena itu, akhlak sangat penting untuk menjalani kehidupan terutama bermasyarakat. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslim. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

¹² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 160.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ
 الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ
 أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."* (HR. Ibnu Majah)

Ilmu merupakan tuntutan dalam mengabdikan diri manusia sebagai khalifah di bumi. Ilmu tidak bisa lepas dari agama karena agama merupakan puncak dan pencapaian. Sedangkan ilmu merupakan alat atau jalan dari pencapaian tersebut. Agama tidak mengadakan perubahan dan bukan alat pembaharuan, tetapi ilmulah yang mengadakan perubahan dan menjadi alat dalam pembaharuan.¹³ Mencari ilmu maupun pengetahuan tidak hanya bisa di dapat dari bangku sekolah, di organisasi pun merupakan salah satu wadah untuk mencari ilmu.

Usaha yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Ishlah adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti Jam'iyah Yasinan, pembacaan sholawat, dan kajian Islam. Diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk mengisi waktu luang para remaja dengan kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan-kegiatan tersebut diyakini dapat membentuk karakter religius para remaja, karena remaja yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan lebih mempunyai rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian setiap tingkah laku yang dilakukan akan

¹³ Abudin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 113.

senantiasa didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Lantaran sholawat para remaja akan lebih mengenal Allah dan Rasul-Nya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut para remaja akan saling menjalin ukhuwah satu sama lain. Saling mengajak pada kebaikan dan berjuang untuk tetap menegakkan syariat. Seperti yang dituturkan oleh M. Syarifudin berikut:

“Anak muda sekarang itu kalau tidak diajak atau diarahkan pada kebaikan tingkahnya akan semakin tidak terkontrol. Maka dari itu remaja masjid merupakan wadah bagi remaja untuk menuangkan inspirasinya, terutama untuk perjuangan agama Islam. Anak muda yang suka berkumpul mengikuti kegiatan remaja masjid seperti sholawat atau Yasinan, jiwanya akan lebih mudah terkontrol untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama”.¹⁴

Al-Qur'an banyak mengaitkan akhlak kepada Allah dengan akhlak kepada Rasulullah. Jadi, seorang muslim yang berkarakter mulia kepada sesama manusia harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Rasulullah. Sebelum seorang muslim mencintai sesamanya, bahkan mencintai diri sendiri, ia harus terlebih mencintai Allah dan Rasulullah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasulullah. Karakter kepada Rasulullah yang lainnya adalah menaati dan mengikuti sunnah beliau serta mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau.¹⁵

Organisasi yang didirikan sejak tahun 2003 ini adalah salah satu wadah untuk membentuk karakter religius remaja. Organisasi Remaja Masjid al-Ishlah yang beranggotakan remaja muslim di Dusun Pojok ini mempunyai kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu para remaja.

¹⁴ M. Syarifudin, Pengurus Remaja Masjid Al-Ishlah, 25 Agustus 2019.

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 33.

Dalam satu tahun terakhir terhitung sejak Bulan Syawal 1439 H hingga Bulan Sya'ban 1440 H ada 89 remaja yang telah bergabung ke dalam organisasi remaja masjid dengan rincian 46 orang remaja putri dan 43 orang remaja putra. Di luar remaja yang ikut bergabung dengan organisasi remaja masjid, ada pula anggota yang usianya dibawah remaja. Terhitung sejak satu tahun terakhir ada 36 anggota yang usianya masih di bawah usia remaja. Dari jumlah remaja yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, mereka ada yang sudah bekerja, kuliah, dan sekolah. Di Masjid Al-Ishlah ini setiap hari Jum'at diadakan Jamaah Shalat malam bersama seluruh warga sekitar lingkungan masjid, baik muda maupun tua.¹⁶

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja (Studi Remaja Masjid Al-Ishlah Dusun Pojok, Desa Kepuhrejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri).

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan Remaja Masjid Al-Ishlah dalam rangka membentuk karakter religius Remaja?

¹⁶ Khoridatul Bahiyah, Pengurus Remaja Masjid Al-Ishlah, 26 April 2019.

2. Bagaimana implikasi dari kegiatan keagamaan terhadap sikap religius remaja?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan Remaja Masjid Al-Ishlah dalam rangka membentuk karakter religius.
2. Mengetahui implikasi dari kegiatan keagamaan terhadap sikap religius remaja.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan teoritik
 - a) Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius remaja.
 - b) Menyumbangkan hasanah keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.
2. Kegunaan praktis
 - a) Berguna bagi perbaikan karakter pribadi remaja masjid Al-Ishlah Kepuhrejo.
 - b) Berguna sebagai salah satu rujukan dan referensi bagi Remaja Masjid Al-Ishlah untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pembentukan karakter religius.

- c) Berguna bagi para pembina remaja, orang tua remaja, dan pengurus masjid dalam membentuk karakter remaja masjid.